

## **SEJARAH PERKEMBANGAN IPS**

**Zumi Nur Faiza,<sup>1</sup> Murny,<sup>2</sup> Shela Andini,<sup>3</sup> Nurul Hanifah<sup>4</sup>**

[Zuminur06@gmail.com](mailto:Zuminur06@gmail.com)<sup>1</sup>, [murny.mpd@uin-suska.ac.id](mailto:murny.mpd@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [Sheladini80@gmail.com](mailto:Sheladini80@gmail.com),<sup>3</sup>

[nurulhanifah@gmail.com](mailto:nurulhanifah@gmail.com),<sup>4</sup>

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### **Abstrak**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap realitas sosial, budaya, ekonomi, dan politik masyarakat. IPS tidak berdiri sebagai disiplin ilmu tunggal, melainkan sebagai bidang kajian terpadu yang mengintegrasikan berbagai ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji sejarah perkembangan IPS, baik secara global maupun di Indonesia, serta menelaah perubahan paradigma pembelajaran IPS dari masa ke masa. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan IPS dipengaruhi oleh dinamika sosial, politik, dan pendidikan, serta mengalami perubahan signifikan dalam tujuan, pendekatan, dan strategi pembelajarannya. IPS tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial peserta didik sebagai bekal kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, sejarah IPS, social studies, pendidikan IPS.

### **Abstract**

Social Studies (Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS) is a subject that plays an important role in shaping students' understanding of social, cultural, economic, and political realities within society. Social Studies does not stand as a single discipline, but rather as an integrated field that combines various social sciences such as history, geography, economics, sociology, and anthropology. This article aims to examine the historical development of Social Studies, both globally and in Indonesia, as well as to analyze the shifts in learning paradigms from time to time. The method used in this study is qualitative research with a literature review approach. Data were collected through an analysis of books, scientific journal articles, and educational documents relevant to the topic of Social Studies development. The findings indicate that the development of Social Studies has been influenced by social, political, and educational dynamics, resulting in significant changes in learning objectives, approaches, and strategies. Social Studies learning is expected not only to emphasize cognitive aspects but also to foster students' attitudes, values, and social skills as essential provisions for social life.

Keywords: Social Studies, history of Social Studies, social studies education.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha dengan sadar untuk membimbing, mengajarkan, serta melatih siswa untuk mempersiapkan mereka sesuai dengan perannya di masa depan. Sudah diketahui bahwasanya pendidikan IPS ini telah diberikan kepada peserta didik dari awal memasuki sekolah dasar, yang artinya pendidikan IPS telah ada dan diberikan kepada peserta didik sejak lama di Indonesia. Riswa Jaenudin, 2014 dalam<sup>1</sup> menuturkan Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis mengenai kondisi sosial masyarakat saat memasuki masyarakat yang dinamis. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia dibangun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran untuk kedewasaan dan keberhasilan hidup bermasyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di masyarakat. IPS tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan pengetahuan tentang masyarakat, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran sosial, rasa tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

Perkembangan IPS sebagai disiplin ilmu dan mata pelajaran tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses sejarah yang panjang dan dinamis. Pada awalnya, IPS berkembang dari cabang-cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi yang kemudian diintegrasikan menjadi satu kesatuan bidang kajian untuk tujuan pendidikan. Integrasi ini muncul sebagai respon terhadap kebutuhan akan pendidikan yang mampu membentuk warga negara yang demokratis, berpikir kritis, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Di Indonesia, perkembangan IPS sebagai mata pelajaran dimulai sejak masa awal kemerdekaan, dengan berbagai penyesuaian terhadap konteks sosial, budaya, dan politik nasional. Kurikulum IPS terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan dan tuntutan globalisasi. Dengan memahami sejarah perkembangan IPS, kita dapat menelusuri bagaimana perubahan-perubahan tersebut memengaruhi tujuan, pendekatan, serta isi pembelajaran IPS hingga saat ini.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia pertama kali ada pada tahun 1975. Menurut Pengembangan pendidikan IPS di Indonesia pada hakikatnya banyak mengadaptasi serta mengadopsi pikiran social studies dari NCSS. Seiring dengan pertumbuhan zaman dan

berjalanya waktu perkembangan dan perubahan pendidikan IPS, seperti yang dirasakan mulai dari kurikulum KTSP 2006 hingga Kurikulum 2013 dengan pemberian pendidikan IPS secara terpadu hingga tematik yang terpadu. Pendidikan IPS telah menjadi mata pelajaran wajib di Sekolah dasar. Dengan berbagai manfaat dan tujuan yang ada didalamnya, salah satu contohnya membuat peserta didik memiliki keterampilan sosial entah itu di lingkungan keluarga, sekolah hingga masyarakat. Namun tidak sedikit pula yang memandang sebelah mata akan pendidikan IPS, Ini menganggap bahwa pendidikan IPS itu begitu penting terlihat dari pemberian jam pelajaran pendidikan IPS lebih sebentar dibandingkan dengan yang lainnya. Padahal pendidikan IPS tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lainnya. Cakupan materi yang begitu luas dan pendidikan IPS juga menunjang untuk kegiatan sosial peserta didik membuat mata pelajaran pendidikan IPS penting diberikan kepada peserta didik.

Dalam penerapan pembelajaran IPS pada setiap perkembangannya, masih terdapat berbagai masalah yang harus dihadapi. Permasalahan yang terjadi pada pendidikan IPS saat ini masih sama halnya dengan permasalahan yang telah ada, yaitu dalam pembelajarannya lebih menekankan kepada aspek pengetahuan, konsep-konsep, dan fakta yang hanya bersifat menghafalkan dan sebuah hapalan belaka. Selain itu, permasalahan lain yang terjadi ialah adanya pengaruh budaya pada lampau yang mengakibatkan pelajaran IPS cenderung kurang menarik, pendekatan yang indoktrinatif yang berdasar kepada penilaian gagasan, sikap, dan sistem berpikir, dan berbagai kesan negatif yang menyebabkan dilema pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Idealnya, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap harus mampu menerapkan berbagai sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada siswa. Sikap tersebut terdiri dari berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab di setiap aspek lingkungan di kehidupannya. Sikap tersebut merupakan sikap dasar yang perlu dipelajari oleh siswa sejak di Sekolah Dasar. Namun, mata pelajaran IPS di sekolah dasar diberikan dengan kurang terpadu dan tidak begitu nampak, sehingga khalayak umum memandang pendidikan ips sebelah mata dan tidak penting. Padahal, pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar terdapat berbagai konsep materi dan sikap yang perlu dicapai oleh siswa. Dengan adanya artikel ini, diharapkan agar pendidikan IPS di Sekolah Dasar tidak hanya dipandang sebelah mata. Karena seperti halnya mata pelajaran di sekolah dasar lainnya, mata pelajaran IPS juga menunjang kehidupan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini menggunakan teknik analisa kualitatif. Teknik analisa kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan angka dalam prosesnya, dan pada umumnya, hasil dari analisa kualitatif bersifat subjektif. Metode pengumpulan data dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang dilakukan, terdiri dari mengumpulkan data melalui cara membaca serta menganalisis karya literatur yang telah ditemukan dan diteliti oleh peneliti lain, yang mana topik dan masalahnya relevan dengan topik yang dikaji, yaitu “Sejarah Perkembangan IPS”. Artikel tersebut memuat tentang penjelasan yang bersifat deskriptif perihal Sejarah Perkembangan IPS, Asal Usul Dan Latar Belakang Perkembangan IPS pengertian Pendidikan, Pengertian Pendidikan IPS, Perkembangan Pendidikan IPS, Perkembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar di Indonesia, dan Pendidikan IPS pada Masa Kini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah Perkembangan Social Studies**

Gagasan tentang social studies mulai berkembang pada awal abad ke-20, khususnya di Amerika Serikat. Pendirian National Council for the Social Studies (NCSS) pada tahun 1935 menjadi tonggak penting dalam perkembangan social studies. NCSS mendefinisikan social studies sebagai penyederhanaan ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pedagogis, agar dapat diajarkan secara efektif di sekolah. Dalam perkembangannya, social studies mengalami berbagai perdebatan mengenai tujuan dan pendekatan pembelajaran. Pada dekade 1960–1970-an, muncul gerakan *the new social studies* yang menekankan pendekatan inkuiri, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Dari sini berkembang tiga tradisi utama dalam social studies, yaitu sebagai transmisi kewarganegaraan, sebagai ilmu sosial, dan sebagai inkuiri reflektif.

Sejarah tidak hanya berfungsi sebagai catatan masa lalu, tetapi juga sebagai lensa pembentuk cara pandang peserta didik terhadap realitas masa kini dan kemungkinan masa depan. (Muftakhuiddin & Anwar Senen, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa melalui penggalian terhadap peristiwa, tokoh, dan dinamika sosial di masa lalu, peserta didik diajak memahami keterkaitan antara proses historis dan kondisi kontemporer, sehingga mampu merumuskan sikap yang reflektif dan kritis dalam menghadapi tantangan zaman. Sejarah menjadi media edukatif yang memperkaya perspektif dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan, keadilan sosial, serta tanggung jawab sebagai bagian dari

masyarakat yang terus berkembang. Sejarah memiliki peran sentral dalam pembelajaran IPS karena melalui sejarah, siswa dapat memahami akar peristiwa masa lalu yang membentuk kondisi sosial, politik, dan budaya masa kini. Lebih dari sekadar hafalan tanggal dan nama, sejarah melatih kemampuan berpikir kronologis, kritis, dan reflektif yang sangat relevan dalam memahami dinamika masyarakat. Dengan mempelajari sejarah, siswa diajak untuk tidak hanya mengetahui "apa yang terjadi," tetapi juga "mengapa itu terjadi" dan "bagaimana dampaknya terhadap masa kini." Kesadaran historis ini penting untuk menghindari pengulangan kesalahan masa lalu dan membangun visi masa depan yang lebih baik, sekaligus mengembangkan rasa cinta, bangga, dan hormat terhadap warisan budaya dan sejarah. (Zulham Siregar, 2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sejarah menawarkan narasi panjang tentang proses pembentukan bangsa, perjuangan keadilan, dan transformasi institusi sosial yang relevan dalam memahami kehidupan saat ini. Sebagai mana ilmu-ilmu lain keberadaan ilmu pengetahuan sosial juga tidak terlepas dari sejarah dan perkembangannya menuju sebuah disiplin ilmu yang kuat.

## **2. Perkembangan IPS di Indonesia**

Pada dasarnya pemikiran tentang pentingnya ilmu sosial di jadikan bahan pembelajaran telah mulai berkembang pada tahun 1900-an. Antara lain dengan berdirinya National Council for the Sosial Studies (NCSS) pada tahun 1935. Pilar akademik pertama muncul dalam pertemuan pertama NCSS tahun 1935, berupa kesepakatan untuk menempatkan "sosial studies" sebagai "core curriculum. Pada tahun 1937 berupa kesepakatan mengenai pengertian "sosial studies" yang berawal dari pandangan Edgar Bruce Wesley, yakni "The sosial studies are the sosial sciences simplified for pedagogical purposes". Dalam perkembangannya sosial studies, tercatat bahwa dalam kurun waktu 40 tahunan sejak tahun 1935 bidang studi "sosial studies" mengalami perkembangan yang ditandai dengan ketakmenentuan, ketakberkeputusan, ketakbersatuan, dan ketakmajuan. Antara tahun 1940-1950 "sosial studies" mendapat serangan dari berbagai sudut. Tahun 1960-1970-an timbulnya tarik-menarik antara pendukung gerakan the new sosial studies yang dimotori oleh para sejarawan dan ahli-ahli ilmu sosial dengan gerakan "sosial studies" yang menekankan pada "citizenship education". Para pendukung gerakan "the new sosial studies" kemudian mendirikan Sosial Science Education Consortium (SSEC). Sedangkan NCSS terus mengembangkan gerakan "sosial studies" yang terpisah pada "citizenship education" 1

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mengkaji berbagai aspek kehidupan manusia dalam masyarakat. IPS berkembang sebagai hasil integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan politik. Artikel ini bertujuan untuk menelusuri sejarah perkembangan IPS, baik secara global maupun di Indonesia, serta meninjau perubahan paradigma dalam pembelajaran IPS dari masa ke masa.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, Edgar Bruce Wesley merintis pembelajaran IPS di sekolah yang dibangun berdasarkan ilmu-ilmu sosial yang semula sudah berdiri sendiri. Pada awal perkembangan IPS mendapatkan tantangan yang tidak sedikit pada tahun 1940 an terutama seusai perang dunia II. Saat itu, muncul pemikiran haruskah pendidikan menanamkan nilai, sikap dan patriotisme kenegaraan pada siswa melalui pendidikan. Sosial studies dalam hal IPS di Amerika mendapatkan sorotan yang tajam terkait konten dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan. Dampaknya adalah pemerintah saat itu, memberikan dana pengembangan kurikulum yang sangat besar sehingga para ilmuwan dan praktisi pendidikan serius sekali membicarakan, mengembangkan dan membuat desain sosial studies agar menjadi lebih sempurna dan berterima dengan baik dalam implementasi pendidikan di sekolah. Perbaikan dan pengembangan ini menjadikan sosial studies lebih kokoh sebagai bagian dari materi yang di ajarkan di sekolah. Keadaan ini semakin menguat ketika Paul.R.Hanna merintis pengembangan kurikulum yang bertolak dari " basic human activities" dan berhasil menghimpun lebih dari 3000 generalisasi relevan yang digali dari berbagai cabang ilmu sosial.

### **3. Hakikat dan Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pada dasawarsa 70-an, kurikulum sosial studies mulai mengembangkan proses inkuiri, pengambilan keputusan, pertanyaan tentang nilai-nilai dan pembelajaran berorientasi pada masalah (inquiry process, decision making, value questions and, students-oriented problems). Dari sini dirasakan bahwa dampak pembelajaran yang di peroleh melalui sosial studies semakin ditegaskan 'the heart of sosial studies is relationship. relationships premarily between and among human beings. Mengacu pada hal tersebut maka sosial studies mengembangkan 3 tradisi yakni sosial studies taught as citizenship transmission, sosial studies taught as sosial sciences, sosial studies taught as reflective inquiry. Jadi pembelajaran IPS secara konseptual dikembangkan untuk Membangun Warganegara yang baik, mengajarkannya sebagai bagian dari ilmu pengetahuan serta pengembangan cara berpikir kritis.

Sejarah dalam IPS berkontribusi terhadap pembentukan identitas dan kesadaran kolektif peserta didik. Melalui narasi perjuangan, kebudayaan, dan pemikiran bangsa,

siswa mengenali akar nilai-nilai nasional seperti persatuan, toleransi, dan keadilan. Ini penting dalam membangun semangat kebangsaan dan memperkuat integrasi sosial di tengah keberagaman. Menurut (Martha *et al*, 2023) dalam penelitiannya bahwa sejarah membuka ruang reflektif untuk mengevaluasi dampak dari ideologi dan kebijakan yang telah dijalankan suatu bangsa. Dengan pendekatan historis, IPS mampu menjelaskan kompleksitas fenomena sosial seperti mobilitas sosial, migrasi, konflik horizontal, atau pembangunan wilayah. Sejarah membantu mengurai latar belakang masalah tersebut sehingga analisis siswa tidak semata bersifat permukaan, melainkan mendalam dan kontekstual. Pembelajaran IPS yang berbasis sejarah menumbuhkan kemampuan berpikir kronologis dan sistematis dalam menilai permasalahan sosial dan mencari solusinya. Menurut (Rafika Nuriafuri, 2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dengan memahami sejarah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan empati sosial. Mereka dibekali dengan kemampuan untuk menilai peristiwa secara objektif, mengidentifikasi bias, dan memahami dinamika kekuasaan. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk menggali keterkaitan antara peristiwa-peristiwa masa lalu dan dampaknya terhadap perkembangan masyarakat masa kini, sehingga mereka memahami konsep sebab-akibat dalam dinamika kehidupan sosial. Pemahaman ini diperluas dengan mengenali aspek kontinuitas, yaitu bagaimana nilai, ide, atau struktur sosial dapat bertahan melintasi waktu, serta transformasi sosial yang menunjukkan perubahan akibat interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Sehingga, siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif terhadap realitas sosial yang terus berkembang.

Menurut (Silvia Tabah Hati, 2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Ilmu sosial merupakan bidang yang luas, mencakup cabang-cabang seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, dan ilmu politik. Masing-masing cabang memiliki fokus kajian yang khas, namun saling melengkapi dalam memahami kehidupan manusia secara menyeluruh. Sosiologi menganalisis struktur dan dinamika masyarakat, antropologi menelusuri keberagaman budaya dan nilai, ekonomi mengkaji alokasi sumber daya dan perilaku ekonomi, sedangkan ilmu politik membedah sistem kekuasaan dan partisipasi warga negara. (Wijaya *et al*, 2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ilmu sosial digunakan sebagai alat analisis terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan lokal maupun global. Melalui integrasi konsep-konsep tersebut, peserta didik diajak untuk mengenali

struktur masyarakat, memahami pola interaksi antarindividu dan kelompok, serta mengevaluasi peran institusi sosial seperti keluarga, pemerintah, dan lembaga ekonomi. Pendekatan ini mendorong siswa berpikir sistematis dan kritis terhadap realitas sosial.

Ilmu Peingetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata peilajaran yang diajarkan di tingkat SD, SMP, dan SMA di Indoneisia. Beirbeida deingan ilmu-ilmu sosial lainnya, IPS tidak meirupakan seibuah disiplin ilmu mandiri, meilainkan meinggunakan mateiri yang dipilih dari beirbagai ilmu sosial dan diseisuaikan deingan tujuan peindidikan. Di Indoneisia, istilah IPS dipeirgunakan seibagai peingganti istilah "social studieis", yang meinggambaran sifat teirpadu dari beirbagai ilmu sosial yang digunakan. Konsep teirpadu ini meinjadi ciri khas dari IPS, yang meimpeilajari keihidupan manusia dalam beirbagai dimeinsi, baik ruang dan waktu, seirta seiluruh aktivitasnya. Dalam peingertian lain IPS meirupakan studi yang meingaitkan keihidupan sosial manusia deingan masyarakat dan lingkungannya, deingan tujuan peindidikan dan peimbeintukan individu seibagai anggota masyarakat yang beirpartisipasi aktif. Istilah "IPS" bisa meimiliki beibeirapa arti teirgantuing pada konteiksnya. Namuin, jika kita beirbicara teintang IPS dalam konteiks peindidikan, ia meingacuipada Ilmu Peingetahuan Sosial. Beirikuit adalah beibeirapa deifinisi IPS meinuiruit para ahli:

1. Prof. Dr. Koeintjaraningrat: Meinuiruit beiliaui, IPS adalah kajian yang meineilaa huiubungan antara manuisia deingan lingkuingan sosialnya, baik alamiah maupuin buiatan.

2. Prof. Dr. Soeitandyo Wignjoseibroto: Meinuiruit beiliaui, IPS adalah suiatuicara pandang yang beirsifat holistik dan multidisiplineir dalam meimpeilajari masyarakat dan buidaya.

3. Prof. Dr. Ahmad Syafi'i Maarif: Beiliaumeingartikan IPS seibagai kajian yang meincakuip seigala aspek keihiduipan manuisia dalam beirmasyarakat, beirculturei, beirnalama, beirbangsa, dan beirneigara

4. Prof. Dr. Suiharsimi Arikunto: Meinuiruit beiliaui, IPS adalah peimbeilajaran yang meimpeilajari dan meinganalisis peirmasalahan-peirmasalahan sosial yang dihadapi manuisia.

5. Prof. Dr. Muihaimin: Beiliaumeinyatakan bahwa IPS meirupakan peimbeilajaran yang meimfokuiskan pada peimahaman masyarakat dan lingkungannya, meilipuiti ilmuissejarah, geografi, sosiologi, dan eikonomi.

6. Selanjutnya E.B. Weisley menyebutkan bahwa IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang sudah diseleksi dan diadaptasi atau disesuaikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah.

#### **4. Peran IPS dalam Pembentukan Kesadaran Sosial**

Dari poin-poin yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang melibatkan analisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sosialnya, baik alamiah maupun buatan. IPS dilihat sebagai perspektif holistik dan multidisipliner dalam mempelajari masyarakat dan budaya serta mencakup segala aspek kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbudaya, beralam, berbangsa, dan berneigara. Selain itu, IPS juga merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pemahaman masyarakat dan lingkungannya dengan melibatkan ilmu-ilmu seperti sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Terakhir, IPS juga dapat dianggap sebagai penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang sudah ada, yang telah disesuaikan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah-sekolah. Setiap definisi di atas menekankan pada pemahaman dan analisis terhadap berbagai aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, budaya, dan lingkungan sosialnya.

IPS memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran historis, identitas nasional, dan pemahaman terhadap dinamika sosial. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diajak memahami keterkaitan antara peristiwa masa lalu dan kondisi sosial masa kini, sehingga mampu berpikir kritis, reflektif, dan empatik. Pembelajaran IPS yang bermakna akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan analitis serta sikap toleransi dan tanggung jawab sosial.

#### **KESIMPULAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang berkembang melalui proses sejarah yang panjang, dinamis, dan dipengaruhi oleh berbagai perubahan sosial, politik, serta paradigma pendidikan. IPS lahir dari integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik yang diseleksi serta disederhanakan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Integrasi ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami realitas kehidupan sosial secara utuh, sistematis, dan kontekstual sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya.

Di Indonesia, IPS telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan kurikulum, mulai dari Kurikulum 1975 hingga Kurikulum 2013, yang mencerminkan dinamika kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan globalisasi. Perubahan kurikulum tersebut menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk menyesuaikan tujuan, materi, dan pendekatan pembelajaran IPS agar relevan dengan tantangan zaman dan karakteristik peserta didik. IPS tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun demikian, dalam praktik pembelajaran masih ditemui berbagai tantangan, seperti kecenderungan pembelajaran yang berorientasi pada hafalan, kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta minimnya keterkaitan materi dengan realitas kehidupan peserta didik. Tantangan-tantangan tersebut menuntut adanya inovasi dan pengembangan berkelanjutan dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih kontekstual, kritis, dan reflektif agar mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, sikap tanggung jawab, serta keterampilan berpikir dan bertindak secara aktif dalam kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang demokratis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, T. (2015). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muftakhuddin, & Senen, A. (2020). Pembelajaran sejarah dalam penguatan kesadaran historis siswa. *Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 85–96.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Zulham Siregar. (2022). Peran sejarah dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(1), 45–56.